

**STUDI KOMPARASI PERILAKU *BULLY* ANTARA
SISWA LAKI-LAKI DAN SISWA PEREMPUAN
DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK
SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
RETNO DWILESTARI
201410201172**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**STUDI KOMPARASI PERILAKU *BULLY* ANTARA
SISWA LAKI-LAKI DAN SISWA PEREMPUAN
DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK
SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
RETNO DWI LESTARI
201410201172**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**STUDI KOMPARASI PERILAKU *BULLY* ANTARA
SISWA LAKI-LAKI DAN SISWA PEREMPUAN
DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK
SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
Retno Dwi Lestari
201410201172

Pada Tanggal:
29 Agustus 2018

Pembimbing,



Ns. Deasti Nurmaguphita, M.Kep., Sp.Kep.J.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

STUDI KOMPARASI PERILAKU *BULLY* ANTARA SISWA LAKI-LAKI DAN SISWA PEREMPUAN DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA¹

Retno Dwi Lestari¹, Deasti Nurmaguphita²

ABSTRAK

Latar Belakang: Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Remaja menyesuaikan diri paling mudah dengan mengikuti nilai dan aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Salah satu perilaku negatif yang banyak dilakukan salah satunya perilaku *bully* yang terjadi di lingkungan sekolah. Dampak dari korban *bullying* dapat mengakibatkan timbulnya cedera fisik dan kesehatan psikologis.

Tujuan: Untuk mengetahui perbedaan perilaku *bully* antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian desain *comparative study* Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability Sampling* dengan metode *Simple Random Sampling* Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 162 responden. Sampel yang akan digunakan yaitu siswa kelas VII, kelas VIII baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan kuisioner. Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik *non parametric* menggunakan uji *mann-whitney*.

Hasil Penelitian: Perilaku *bully* siswa laki-laki (50%) dalam kategori tinggi (1,2%), kategori sedang (6,8%) responden, kategori rendah (42%), sedangkan perilaku *bully* siswa perempuan (50%) dalam perilaku *bully* dalam kategori rendah (45,1), kategori sedang (3,7%), kategori tinggi (1,2%). Analisis uji *mann-whitney* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,256.

Simpulan dan Saran: Tidak terdapat perbedaan perilaku *bully* antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta menggunakan *mann-whitney*, hasil penelitian ini diperoleh harga koefisien nilai *p-value* sebesar 0,256 > 0,05. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang bentuk perilaku *bully* antara siswa laki-laki dan siswa perempuan untuk menghindari dampak dari perilaku *bully*.

Kata Kunci : perilaku *bully*, siswa laki-laki, siswa perempuan

Daftar Pustaka : 8 buku, 15 Jurnal, 3 Skripsi, 3 artikel.

Jumlah Halaman : x, 67 halaman, 5 tabel, 2 gambar, 9 lampiran

¹Judul Skripsi.

²Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

³Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

A. PENDAHULUAN

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu (pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2013). Siswa berinteraksi dengan guru, karyawan, kakak kelas, teman sebaya di lain kelas, dan terutama dengan teman-teman sekelasnya. Penyesuaian diri yang baik dengan teman sekelas akan membantu siswa belajar di kelas dengan nyaman. Sebaliknya, perilaku yang bertentangan dengan teman sekelas dapat membuat siswa merasa terganggu atau kurang nyaman berada di antara teman-teman sekelasnya.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal, berfungsi dan bertujuan untuk menimba ilmu yang menjadikan seorang anak menjadi pribadi yang berwawasan luas dan akan menjadikan bekal untuk masa depan. Saat ini muncul permasalahan-permasalahan di dunia pendidikan Indonesia. Salah satu tindak kekerasan yang sedang terjadi di lingkungan sekolah ini tidak hanya secara fisik tetapi secara psikologis juga, seperti pengucilan dari teman-temannya atau sering disebut dengan bullying. Fenomena kekerasan seperti ini salah satu rantai yang tidak terputus. Anak-anak yang pernah mengalami *bullying* akan mengalami masalah kesehatan mental yang serius, mereka akan mengalami ketakutan emosional, depresi ataupun kecemasan dalam jangka panjang (Yunika, Alizamar & Sukmawati, 2013).

Perilaku *Bully* (perundungan) merupakan salah satu tindakan agresif, merupakan masalah yang sudah mendunia, salah satunya di Indonesia. Perilaku *bully* sering terjadi pada remaja laki-laki maupun perempuan, dapat terjadi di berbagai tempat, seperti lingkungan pendidikan atau sekolah, tempat kerja, rumah, lingkungan sekitar, tempat bermain dan sebagainya.

Prevelensi perilaku *bully* (perundungan) makin meningkat dan telah menimbulkan dampak pada korban ataupun pelaku *bullying* (Surilena, 2016).

Dampak terhadap pelaku yaitu sering berkelahi, terluka dalam perkelahian, bersifat suka merusak, bersifat suka mencuri, minum alkohol/pemabuk, menjadi perokok, bolos dari sekolah, *drop out* dari sekolah, membawa senjata, bahkan menjadi seorang kriminal (American Association of School Administrators, 2009). Dampak dari *bullying* ini berbeda antara laki-laki dan perempuan. Bagi korban laki-laki cenderung akan bersifat kurang dominan secara fisik dan kekurangan kemampuan sosial.

Selama ini pemerintah Indonesia telah memberikan perhatian bagi perlindungan anak dengan membuat Undang-Undang Perlindungan Anak No.35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak Pasal 9 ayat (1a) yang bunyinya “Setiap anak berhak mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain”. Tapi banyak pihak yang belum memperhatikan Undang-Undang ini sehingga masih banyak anak-anak yang mengalami *bullying*.

Perilaku *bullying* kurang begitu diperhatikan karena dianggap tidak memiliki pengaruh yang besar pada siswa. Penelitian (Sejiwa, 2008) menyebutkan bahwa sebagian kecil guru (27,5%) menganggap *bullying* merupakan perilaku normal dan sebagian besar guru (73%) menganggap *bullying* sebagai perilaku yang membahayakan siswa. Sebagian besar masyarakat juga menganggap perilaku *bullying* pada anak usia sekolah tidak bisa dibiarkan, walaupun ada beberapa yang berpendapat bahwa itu hal yang biasa.

Penganiayaan dan penindasan sebagai wujud *bullying* sering dilihat orang tua sebagai sarana penguatan mental anak-anaknya (Sejiwa, 2008). Hal tersebut tidak bisa dianggap normal karena siswa tidak dapat belajar apabila siswa berada dalam keadaan tertekan, terancam dan ada yang menindasnya setiap hari.

Survei yang dilakukan oleh International Center for Research on Women (ICRW) yang diterbitkan awal maret 2015 dalam Lestari, 2016 menunjukkan fakta yang mencengangkan terkait dengan kekerasan anak sekolah. Terdapat 84% anak di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Angka tersebut lebih tinggi dari tren di kawasan Asia yakni 70%. Riset ini dilakukan di negara di Asia, yakni Vietnam, Kamboja, Nepal, Pakistan, dan di Indonesia. Di Indonesia melibatkan 9000 siswa usia 12–17 tahun, survei ‘diambil pada Oktober 2013 hingga Maret 2014 (Qodar, 2015). Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa di Indonesia terdapat 31,8% siswa di sekolah mengalami *bullying* di sepanjang tahun 2014. Kasus *bullying* menurut KPAI beragam mulai dari ejekan hingga perlakuan kasar yang menyebabkan luka fisik (Pratiwi dkk, 2015).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 desember 2017 di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta, didapatkan keterangan melalui wawancara dengan guru BK di SMP tersebut memiliki 135 siswa-siswi untuk kelas VII dan 150 siswa-siswi untuk kelas VIII. Melalui wawancara dengan guru BK tersebut ditemukan bahwa terdapat perilaku *bullying* antar siswa. Perilaku *bullying* yang sering terjadi yaitu seperti memukul, mengejek, ikut-ikutan teman, pengaruh media masa serta ada yang dari faktor keluarga yang broken home.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 siswa SMP Muhammadiyah 3

Depok Sleman Yogyakarta siswa yang terdiri dari 4 laki-laki dan 2 perempuan didapatkan hasil bahwa 3 dari siswa laki-laki sering melakukan *bullying* kepada temannya dengan cara ^{mengejek} dan bercanda sambil menendang-nendang temannya, sedangkan dari 2 siswa perempuan didapatkan hasil bahwa mereka sering menjadi korban *bullying* oleh temannya dengan cara diejek.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti tertarik tentang Studi Komparasi Perilaku *Bully* Antara Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *comparative study* yaitu membandingkan fenomena yang ada untuk mencari faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya suatu proses tertentu (Notoatmojo, 2012). Dalam penelitian ini peneliti membedakan perilaku *bully* antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu suatu penelitian survei dimana variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti dan diukur secara hampir bersamaan dan data yang diambil hanya satu kali. (Notoatmojo, 2012). Skala data yang digunakan adalah skala ordinal. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta yang berjumlah 135 murid kelas VII dan 150 murid VIII.

Dalam menentukan besaran sampel pada dilakukan dengan teknik *probability Sampling* dengan metode *Simple Random Sampling* yaitu dengan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa

memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Peneliti menggunakan alat ukur berupa kuisioner tentang perilaku *bully* yang diadopsi dari Vita Ramadhanti. Kuesioner ini menggunakan pengumpulan data yang memiliki jawaban dengan skala *likert* yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah dengan jumlah pernyataan sebanyak 12 item. Jawaban selalu diberi skor 4, jawaban sering diberi skor 3, jawaban kadang-kadang diberi skor 2, dan jawaban tidak pernah diberi skor 1.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta yang terletak di Kompleks Kolombo Jl. Rajawali 10 Demangan Baru, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Sekolah swasta terakreditasi A ini berada di bawah naungan Yayasan Muhammadiyah dan telah berdiri dan beroperasi sejak tahun 1981.

Kegiatan rutin belajar mengajar *full day school* di mulai pukul 06:30 WIB yang di awal mengaji di Masjid Sekolah kemudian di akhiri pada pukul 07:00 WIB. Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas di mulai pada pukul 07:00 WIB. Pada pukul 09:30 WIB dilaksanakan sholat dhuha berjama'ah di Masjid sekolah kemudian di lanjutkan untuk istirahat dan masuk kelas kembali pukul 10:00 WIB. Setelah itu di laksanakan kegiatan belajar mengajar dan adzan dzuhur kegiatan belajar mengajar di akhiri dan bersiap-siap untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah di Masjid setelah selesai sholat dzuhur siswa beristirahat makan

maupun jajan. Kemudian pada pukul 13:00 WIB di lanjutkan kegiatan belajar hingga pukul 15:30 WIB dan di lanjutkan sholat ashar berjama'ah. Setelah selesai sholat siswa dapat langsung pulang, kecuali pada hari selasa dan jum'at ada jam tambahan ekstrakurikular di akhiri pada pukul 17:00 WIB.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VII dan Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta dengan jumlah responden 162 siswa-siswi.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Pada Siswa Kelas VII dan Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta

Usia responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
12	9	5.6
13	59	36.4
14	91	56.2
15	3	1.9
Total	162	100.0

Sumber : Primer, 2018

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan usia responden paling banyak berusia 14 Tahun sebanyak 91 (56,2%) responden dan paling sedikit berusia 15 Tahun (1,9%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Jenis Kelamin
Pada Siswa Kelas VII dan
Kelas VIII SMP Muhammadiyah
3 Depok Sleman
Yogyakarta

Jenis Kelamin Responden	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Laki-laki	81	50.0
Perempuan	81	50.0
Total	162	100.0

Sumber : Primer, 2018

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 81 (50%) dan berjenis kelamin perempuan sama yaitu 81 (50%) responden.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian distribusi frekuensi perilaku *Bully* responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Perilaku *Bully*
Pada Siswa Kelas VII
dan Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah
3 Depok
Sleman Yogyakarta.

Perilaku <i>Bully</i>	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Rendah	141	87.0
Sedang	17	10.5
Tinggi	4	2.5
Total	162	100.0

Sumber : Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 hasil penelitian distribusi frekuensi perilaku *Bully* paling banyak memiliki perilaku *Bully* rendah sebanyak 141 (87%)

responden dan paling sedikit perilaku *Bully* tinggi (2,5%).

Hasil penelitian pada perbedaan perilaku *bully* antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta dapat dilihat pada tabulasi silang berikut :

Tabel 4
Tabulasi Silang Perbedaan Perilaku
Bully Antara Siswa Laki-
laki dan Siswa Perempuan Di SMP
Muhammadiyah 3 Depok Sleman
Yogyakarta.

Jenis Kelamin	Tabulasi silang perilaku <i>bully</i>						Total	P-value Mann whitney	
	Tinggi		Sedang		Rendah				
	F	%	F	%	F	%			
Laki-laki	2	1,2	11	6,8	68	42	81	50	0,256
Perempuan	2	1,2	6	3,7	73	45,1	81	50	
Total	4	2,5	17	10,5	141	87	162	100	

Sumber : Primer, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perilaku *bully* pada siswa laki-laki yang berjumlah 81 (50%) dalam kategori tinggi sebanyak 2 responden (1,2%), dalam kategori sedang 11 (6,8%) responden dan dalam kategori rendah sebanyak 68(42%), sedangkan pada responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 81 (50%) dalam perilaku *bully* dalam kategori rendah sebanyak 73 (45,1), dalam kategori sedang sebanyak 6 (3,7%) sedangkan dalam kategori tinggi sebanyak 2 responden (1,2%).

2. PEMBAHASAN

Perilaku *Bully* Siswa Laki-laki Di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta.

Hasil penelitian perilaku *bully* remaja laki-laki di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta menyatakan remaja laki-laki yang berjumlah 81 (50%) dalam kategori tinggi sebanyak 2 responden, dalam kategori sedang 11 (6,8%) responden dan dalam kategori rendah sebanyak 68(42%). Dapat disimpulkan bahwa paling banyak perilaku *bullying* yang dilakukan remaja laki-laki adalah kategori rendah, artinya mayoritas remaja laki-laki dalam perilaku *bully* rendah. Perilaku *bully* tinggi dikarenakan remaja laki-laki cenderung dengan *bullying* non verbal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Trevi (dalam Levianti 2008) menunjukkan bahwa individu yang cenderung melakukan *bullying* berdasarkan jenis kelamin, siswa laki-laki cenderung setuju dengan *bullying*, khususnya yang berbentuk non verbal langsung remaja laki-laki memiliki sikap yang cenderung positif terhadap *bullying*. Diungkapkan pula oleh *American Association of School Administrators* (2009) dan Priyatna (2010) mengungkapkan bahwa anak laki-laki secara natural cenderung bersikap agresif dibandingkan anak perempuan terutama secara fisik karenanya pola pergaulan anak laki-laki juga cenderung lebih agresif dibandingkan anak perempuan. Pola pergaulan yang agresif ini menyebabkan anak laki-laki lebih cenderung melakukan perilaku *bullying* fisik dibandingkan dengan anak perempuan.

Perilaku Bully Siswa Perempuan Di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta.

Hasil penelitian pada responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 81 (50%) dalam perilaku *bully* dalam kategori rendah sebanyak

73 (45,1), dalam kategori sedang sebanyak 6 (3,7%) sedangkan dalam kategori tinggi sebanyak 2 responden (1,2%). Dilihat dari hasil penelitian dapat disimpulkan mayoritas responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki perilaku *bully* dalam kategori rendah, namun jika dibandingkan dengan hasil perilaku *bully* pada responden laki-laki dapat diketahui bahwa remaja laki-laki lebih banyak memiliki perilaku *bully* dalam kategori sedang dibandingkan remaja perempuan.

Perilaku *bully* dalam kategori rendah pada remaja putri disebabkan karena beberapa faktor salah satunya yaitu jenis kelamin. Remaja dengan jenis kelamin perempuan memiliki tingkah laku yang tidak agresif dibanding remaja laki-laki, perempuan cenderung agresif verbal. Seperti yang dikatakan dalam Santrock, (2009) bahwa Perempuan memiliki kecenderungan lebih besar untuk terlibat dalam *agresif relasional* (relational aggression), yang melibatkan perilaku seperti mencoba membuat orang lain tidak menyukai seorang anak tertentu dengan menyebarkan isu-isu jahat mengenai anak tersebut atau mengabaikan anak tersebut ketika sedang marah kepadanya.

Hasil penelitian ini diketahui paling banyak memiliki perilaku *bully* dalam kategori rendah, jumlah remaja putri dengan perilaku *bully* dalam kategori rendah masih lebih banyak daripada jumlah remaja putra yang perilaku *bully* dalam kategori rendah. Hal ini dapat digambarkan bahwa remaja perempuan cenderung tidak banyak melakukan perilaku *bully* daripada remaja laki-laki.

Permainan laki-laki cenderung bermain dalam kelompok besar yang

memiliki struktur hierarkis, dan kelompoknya biasanya memiliki seorang pemimpin yang akan mengatakan apa yang harus dilakukan dan bagaimana caranya. Sedangkan perempuan cenderung lebih banyak bermain di dalam kelompok atau di dalam pasangan-pasangan kecil dan yang sering kali berada di pusat dunia perempuan adalah kawan terbaik. Dalam persahabatan dan kelompok teman sebaya perempuan, intimasi merupakan hal yang alamiah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Silva, dkk (2013) juga menemukan adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku *bully* di mana anak laki-laki beresiko 9,84 kali lebih tinggi untuk melakukan *bully* dalam berbagai bentuk dibandingkan dengan anak perempuan. Hasil penelitian ini dikuatkan oleh Penelitian (Trevi, 2010 dalam Levianti 2008) menunjukkan bahwa individu yang cenderung melakukan *bullying* memiliki karakteristik perempuan yang setuju, mereka cenderung setuju dengan *bullying* yang berbentuk verbal, sedangkan pada kelompok perempuan yang sikapnya negatif terhadap *bullying*, cenderung menolak *bullying* yang berbentuk fisik.

Perbedaan Perilaku Bully Antara Siswa Laki-laki Dan Siswa Perempuan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta

Menguji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan perilaku *bully* antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta menggunakan *mann whitney*, hasil penelitian ini diperoleh harga koefisien nilai *p-value* sebesar

0,256 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan perilaku *bully* antara remaja laki-laki dan remaja perempuan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa tetap terjadi perilaku *bully* baik responden laki-laki maupun responden perempuan. Pada responden laki-laki cenderung melakukan perilaku *bully* secara non verbal seperti menggunakan fisik untuk melakukan perilaku *bully*. Sedangkan pada responden perempuan lebih agresif melakukan perilaku *bully* dengan verbal seperti mengejek, mengolok-olok dan menghina.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab pembahasan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa perilaku *bully* siswa laki-laki di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta berjumlah dalam kategori tinggi sebanyak 2 responden, dalam kategori sedang 11 responden dan dalam kategori rendah sebanyak 68 dan perilaku *bully* siswa perempuan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta berjumlah 81 dalam perilaku *bully* dalam kategori rendah sebanyak 73, dalam kategori sedang sebanyak 6 sedangkan dalam kategori tinggi sebanyak 2 responden sedangkan perbedaan perilaku *bully* antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta adalah Menguji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan perilaku *bully* antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta menggunakan *mann whitney*, hasil penelitian ini diperoleh

harga koefisien nilai *p-value* sebesar 0,256 >0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan perilaku *bully* antara remaja laki-laki dan remaja perempuan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa tetap terjadi perilaku *bully* baik responden laki-laki maupun responden perempuan. Pada responden laki-laki cenderung melakukan perilaku *bully* secara non verbal seperti menggunakan fisik untuk melakukan perilaku *bully*. Sedangkan pada responden perempuan lebih agresif melakukan perilaku *bully* dengan verbal seperti mengejek, mengolok-olok dan menghina.

2. SARAN

Bagi responden

Hasil penelitian ini dapat memberi gambaran kepada responden tentang bentuk perilaku *bully* antara remaja laki-laki dan remaja perempuan, agar dapat menghindari dampak dari perilaku *bully*.

Bagi Kepala Sekolah dan Guru SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan Kepala Sekolah dan Guru sebagai salah satu tenaga kependidikan perlu menjadikan penelitian ini sebagai masukan agar lebih mengetahui dan memahami perbedaan perilaku *bully* antara remaja laki-laki dan remaja perempuan dan tidak mengalami diskriminasi dari lingkungan sekitar.

Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran pencegahan perilaku *bully* antara remaja laki-laki dan remaja perempuan, agar dapat menghindari dampak dari perilaku *bully*.

E. DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. & Asrori, M., 2015. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Bumi Aksara, Jakarta.

American Association of School Administrators. (Ed.). (2009). *Bullying At School & Online*. *Education.com*

Berita Satu, 2016. <http://www.beritasatu.com/nasional/392953-menteri-yohana-perppu-perlindungan-anak-tekan-kekerasan.html> diakses pada 13 November 2016.

Levianti, 2008. Konformitas dan *Bullying* pada Siswa. *Jurnal Psikologi Universitas Esa Unggul*. 6 (1) 10.

Notoatmodjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

Pratiwi N, Puspita D, Rosalina. (2015). Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku *Bullying* pada Anak Usia Sekolah Kelas 5 dan di SD Sriwedadi 02 kecamatan Jaken Kabupaten Pati. *Skripsi Sarjana*. Ungaran: *Stikes Ngadi Mulyo* (di akses pada tanggal 6 November 2016).

Priyatna, A. (2010). *Let's End Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia. https://books.google.co.id/books?id=ewhQu2DfhxwC&printsec=frontcover&dq=perilaku+bullying&hl=en&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=perilaku%20bullyi

ng &f=false. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2015

Qodar Nafiysul, 2015. (<http://news.liputan6.com/read/2191106/survei-icrw-84-anak-indonesia-alami-kekerasan-di-sekolah>) (di akses pada tanggal 12 November 2016).

Santrock, J.H. 2009. *Adolescence*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Sejiwa. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan di Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: PT. Grasindo.

Undang-Undang No.35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak dalam https://www.hukumonline.com/pusatdata/downloadfile/lt548fe05d24ad9/parent/lt548fd3a87d2&sa=U&ved=0ahUKEwiBlfyTyrbOAhUCTY8KH Ta3BOcQFggPMAA&usg=AFQjCNHP5Gu-NLISULj9pltOkvvjZ_y2yg, diakses tanggal 27 oktober 2015

Yunika, Alizamar & Sukmawati. 2013, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Perilaku Bullying di SMA Negeri Se Kota Padang. *Journal Ilmiah Konseling Vol.2, No 3 2013*